**PENGUATAN LUMBUNG PANGAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KEMITRAAN**

***Strengthening Community Food Barn Through The Partnership Program***

**Ida Marina1) , Dinar2) , Liffi Halimatul Izzah3)**

1 ,2) Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka

3)Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka,

Email : *ida.marina19@yahoo.com*

***ABSTRACT***

*The purpose of this study was to find out: a relationship between food security of farmer families and partnerships with members of the rice barn program. This research was carried out in the Food Barn group in Walahar Village, Gempol District, Cirebon Regency. The method used is a quantitative research method, using descriptive survey techniques. For data collection, namely using primary data obtained by interviewing farmers, and for secondary data obtained from those related to research, namely institutions. The results of the study show: the relationship between family food security and group member partnerships in the rice barn program has a moderate and real relationship, namely obtaining a Kendall Tau correlation coefficient of 0.446 and for the Sig.(2-tailed) value of 0.005, which is less than 0.05.*

***Keywords: Rice Barns and Family Food Security***

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui : suatu hubungan ketahanan pangan keluarga petani dengan kemitraan anggota program lumbung pangan padi. Penelitian ini telah di laksanakan pada kelompok Lumbung Pangan di Desa Walahar Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu menggunakan teknik survey deskriptif. Untuk pengumpulan data yaitu menggunakan data primer yang diperoleh dengan wawancara petani, dan untuk data skunder diperoleh dari yang berkaitan dengan penelitian yaitu intansi. Hasil dari penelitian menunjukkan : hubungan ketahanan pangan keluarga dengan kemitraan anggota kelompok dalam program lumbung pangan padi memiliki hubungan yang sedang dan nyata, yaitu memperoleh nilai koefisien korelasi Kendall Tau sebesar 0,446 dan untuk nilai Sig.(2-tailed) yaitu sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05.

**Kata Kunci : Lumbung Pangan Padi dan Ketahanan Pangan Keluarga**

**PENDAHULUAN**

Pemerintah memberdayakan masyarakat sebagai pembangunan dalam persoalan pangan yang menjadi tanggung jawabnya. Pada Pasal 33 (2) UU No 18 Tahun 2012 menjelaskan tentang pangan mengamanatkan bahwa Pemerintah serta Pemerintah Daerah mempasilitasi pengembangan pangan masyarakat sesuai dengan kearifan lokal.

Dalam era otonomi daerah, perlu melibatkan masyarakat guna dapat menumbuh kembangkan tradisi secara individu maupun kelompok. Untuk memberikan pemahaman dalam terbentuknya suatu persepsi tertentu yaitu dengan cara sosialisasi, misalnya masalah pangan yang dapat muncul kapan saja maka pemahaman pangan pokok pasar bebas dapat dibilang riskan. Selain itu juga program pemberdayaan bisa dilakukan secara stimulan, misalnya program lumbung pangan masyarakat.

Program Lumbung Pangan ini sudah mulai sejak tahun 2008, dengan memfokuskan pemberdayaan masyarakat di Desa Gempol yang memang rawan pangan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan empat tahap yaitu : (1) mempersiapkan, (2) menumbuhkan, (3) mengembangkan dan (4) kemandirian. Jumlah lumbung pangan yang difasilitasi baik dari APBD Kabupaten Cirebon maupun Provinsi Jawa Barat Tahun 2008-2014 yaitu sebesar Rp. 8.348.200.000 tersebar di 248 Kabupaten Cirebon (BKP5K Cirebon, 2014). Dan jumlah kelompok lumbung pangan yang ada di Desa Walahar Kecamatan Gempol ada 10 kelompok, salah satunya yaitu kelompok yang difasilitasi sebesar Rp. 256.811.000 (BP3K Gempol, 2014).

Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon mendapatkan program lumbung pangan, tetapi pelaksanaannya sangat belum optimal. Hal tersebut dikarenakan anggota kelompok lumbung pangan yang masih rendah dalam berpartisipasi, selain itu juga masih tergantung pada bantuan pemerintah dan kelompok program lumbung pangan yang ada di Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon masih dikatakan belum berkembang karena belum mampu dalam pembangunan kemitraan usaha baik dengan perusahaan atau dengan kelompok lainnya.

Berdasarkan Latar Belakang Inilah Yang Mendasari Pemikiran Peneliti Untuk Mengkaji “Penguatan Lumbung Pangan Masyarakat Melalui Program Kemitraan Pada Kelompok Lumbung Pangan Masyarakat Desa Walahar Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon”

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui : hubungan ketahanan pangan keluarga petani dengan kemitraan anggota program lumbung pangan padi.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan pada Lumbung Pangan Desa Walahar Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon, dari bulan Mei sampai Agustus 2021. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu menggunakan teknik survey deskriptif. Untuk pengumpulan data yaitu menggunakan data primer yang diperoleh dengan wawancara petani, dan untuk data skunder diperoleh dari yang berkaitan dengan penelitian yaitu intansi. Uji Korelasi Kendall’s tau adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ketahanan pangan yang menguatkan lumbung pangan terhadap keluarga petani.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Responden**

1. Dari hasil wawancara petani yang berumur kisaran antara 28 – 63 tahun dan rata-rata umur petani adalah 43 tahun. Sebagian besar berumur 52 – 62 tahun yaitu sebanyak 11 orang (44%). Hal tersebut sangat meunjukan bahwa petani pangan pada penelitian ini merupakan petani usia produktif, karena umur sangat mempengaruhi cara seseorang dalam berpikir dan bertindak, hal ini diakibatkan setiap petani memiliki umur yang berbeda-beda.
2. Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan kendala yang serius dalam pembangunan pertanian (Marina, 2015). Petani yang tinggal di pedesaan umunya memiliki pendidikan rendah seperti petani padi di Desa Walahar Kecamatan Gempol, sehingga upaya pendampingan program lumbung pangan ini kondisinya semakin menyulitkan. Sebagian besar petani berpendidikan Sekolah Dasar (SD) (71,67%), dan yang paling sedikit tamatan DIII/S1 (3,33%). Tingkat pendidikan memang sangat penting karena akan mempengaruhi petani, baik dalam bertindak ataupun cara berfikir. Semakin lama petani menganyam bangku sekolah secara langsung maka petani akan mendapatkan informasi-informasi serta kecenderungan pengetahuan yang relatif meningkat.
3. Selain pendidikan faktor yang menentukan keberhasilan dalam berusahatani adalah pengalaman, seperti anggota program lumbung pangan masyarakat. Pengalaman berusahatani responden berkisar antara 5 – 20 tahun, dengan rata-rata 13 tahun. Sebagian besar berpengalaman selama 11 – 15 tahun 9 orang (36%), berpengalaman 5 – 10 tahun 8 orang (32%), dan berpengalaman 16 – 20 tahun 8 orang (32%).
4. Dari hasil penelitian diperoleh luas garapan petani anggota lumbung pangan masyarakat di Desa Walahar Kecamatan Gempol berkisar antara 0,120 ha – 1,25 ha dan rata-rata garapan sebesar 0,42 ha. Sebagian besar mempunyai garapan antara 0,12 – 0,50 ha, yang termasuk katagori sempit yaitu sebanyak 17 orang (68%). Dengan luas kepemilikan lahan ini, maka efisiensi dan produktivitas lahan sungguh jauh dari yang diharapkan.
5. Tanggungan keluarga petani anggota lumbung pangan masyarakat merupakan aset sumberdaya manusia dibidang pertanian, khususnya bagi yang masih berusia produktif dan ikut serta membantu dalam usahataninya. Tanggungan keluarga bisa dikatakan sebagai beban hidup bagi keluarga apabila tidak bekerja.

**Deskripsi Program Lumbung Pangan**

**a. Partisipasi Program Lumbung Pangan**

Petani Desa Walahar Kecamatan Gempol berpartisipasi dalam kegiatan Program Lumbung Pangan dari mulai merencanakan, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi kegiatan. Dari hasil kuesioner yang diberikan kepada petani yaitu sebanyak 25 responden program lumbung pangan di Desa Walhar Kecamatan Gempol, menunjukan bahwa partisipasi anggota kelompok program tersebut berkategori cukup baik, dengan skor partisipasi yaitu 1.187 (74,19%) dari skor yang diharapkan 1.600, sebagaimana Tabel 1.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Komponen Partisipasi Program Lumbung Pangan** | **Skor** | **Persen** | **Kategori** |
| **Harapan** | **Kenyataan** | **(%)** |
| 1. | Perencanaan | 400 | 298 | 74,50 | Cukup baik |
| 2. | Pelaksanaan | 400 | 309 | 77,25 | Baik  |
| 3. | Pemantauan  | 400 | 297 | 74,25 | Cukup baik |
| 4. | Evaluasi | 400 | 283 | 70,75 | Cukup baik |
|  | **Ketahanan Pangan Kel.** | **1.600** | **1.187** | **74,19** | **Cukup baik** |

Sumber : Hasil Analisis Data (2021)

Dari tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa parrisipasi petani dalam lumbung pangan adalah :

1. Masyarakat berpartisipasi dalam perencanaan lumbung pangan berkategori cukup baik dengan skor partisipasi sebesar 298 (74,50%) dari skor harapan 400. Dari hasil penilaian responden tentang pelaksanaan perencanaan program lumbung pangan dengan partisipasi anggota kelompok menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki kategori cukup baik yaitu sebanyak 19 orang (76%), dan sisanya termasuk kedalam kategori baik sebanyak 6 orang (24%).
2. Partisipasi petani dalam pelaksanaan program lumbung pangan tergolong kategori baik dengan skor partisipasi sebesar 309 (77,25%) dari skor harapan 400. Hasil penilaian responden tentang pelaksanaan program lumbung pangan dengan partisipasi kelompok menunjukan bahwa sebagian besar anggota menyatakan kedalam kategori cukup baik sebanyak 16 orang (64%), dan 9 orang (36%) menyatakan kategori baik.
3. Partisipasi petani dalam pemantaun program lumbung pangan tergolong kategori cukup bauk dengan skor partisipasi sebesar 297 (74,25%) dari skor harapan 400. Dari hasil penilaian responden tentang partisipasi anggota kelompok menunjukan bahwa sebagian besar anggota yang menyatakan dengan kategori cukup baik yaitu 15 orang (60%), kedalam kategori baik yaitu 8 orang (32%) sisianya sebanyak 2 orang (8%) dengan kategori kurang baik.
4. Partisispasi petani dalam evaluasi program lumbung pangan tergolong kategori cukup baik dengan skor sebesar 283 (70,75%) dari skor harapan 400. Dari hasil penelitian responden tentang partisipasi kelompok dalam evaluasi program menujukkan bahwa sebagian besar anggota yang menyatakan kedalam kategori cukup baik sebanyak 24 orang (96%), dan sisanya sebanyak 1 orang (4%) tergolong baik.

**Kemitraan Program Lumbung Pangan Padi**

 Kemitraan dalam produk pertanian sangat dibutuhkan karena sifatnya mudah rusak. Tetapi disisi lain kemitraan membutuhkan lembaga mulai hulu sampai hilir (produksi – pemasaran) (Soedarto, T (2021). Suatu usaha yang memperoleh keberhasilan dalam kelompok tani merupakan suatu eveektivitas kemitraan yang memiliki tiga indikator yaitu (1) program yang jelas, (2) fasilitator yang berkualitas dan (3) usaha tani yang berkembang (Umyati, 2021).

 Kemitraan Program Lumbung Pangan Padi kegiatannya meliputi saling menghargai, saling memperkuat, saling menguntungkan, kemitraan usaha dengan kelompok selain itu juga kemitraan usaha dengan perusahaan. Dari dimensi variabel kemitraan ini parameter operasi-operasi kemitraan ini dijabarkan menjadi 6 indikator.

Dari hasil kuesioner yang diberikan terhadap 25 responden program lumbung pangan di Desa Walahar Kecamatan Gempol, menunjukan bahwa kemitraan petani dengan anggota kelompok program termasuk kedalam kategori cukup baik, dengan skor kemitraan sebesar 415 (69,33%) dari skor harapan 600, sebagaimana Tabel 2.

Tabel 2. Kemitraan Anggota Kelompok Lumbung Pangan Padi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Komponen Kemitraan Program Lumbung Pangan** | **Skor** | **Persen** | **Kategori** |
| **Harapan** | **Kenyataan** | **(%)** |
| 1. | Saling menghargai | 100 | 68 | 68,00 | Cukup baik |
| 2. | Saling menguntungkan | 100 | 69 | 69,00 | Cukup Baik |
| 3. | Saling memperkuat | 100 | 70 | 70,00 | Cukup baik |
| 4. | Kemitraan  | 200 | 137 | 68,50 | Cukup baik |
| 5.  | Kemitraan Pengusaha | 100 | 72 | 72,00 | Cukup Baik |
|  | **Ketahanan Pangan Kel.** | **600** | **416** | **69,33** | **Cukup baik** |

Sumber : Hasil Analisis Data (2021)

Berdasarkan data tabel tersebut diatas Berdasarkan data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kemitraan petani dalam lumbung pangan sebagai berikut.

1. Kemitraan berdasarkan dimensi saling menghargai anggota kelompok lumbung pangan tergolong dengan kategori cukup baik 68 (68%), dari skor harapan 600. Dari hasil penilaian responden tentang kemitraan menunjukan bahwa sebagian besar anggota kelompok lumbung pangan termasuk kedalam kategori cukup baik sebanyak 18 orang (72%), dan sisanya sebanyak 7 orang (28%) termasuk kategori kurang baik.
2. Kemitraan dimensi saling menguntungkan anggota kelompok lubung pangan tergolong dengan kategori cukup baik dengan skor potensi diri sebesar 69 (69%) dari skor harapan 100. Dari hasil penilaian responden tentang kemitraan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota yaitu sebanyak 19 orang (76%) termasuk kedalam kategori cukup baik, dan sisanya 6 orang (24%) termasuk kedalam kategori kurang baik.
3. Kemitraan dimensi saling memperkuat anggota kelompok lumbung pangan tergolong dalam kategori cukup baik dengan skor 70 (70%) dari skor harapan 100. Dari hasil penilaian responden tentang kemitraan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota yaitu sebanyak 20 orang (80%) termasuk kedalam kategori cukup baik, dan sebanyak 5 orang (20%) termasuk kedalam kategori baik.
4. Kemitraan dimensi kemitraan usaha kelompok lumbung pangan tergolong kedalam kategori cukup baik dengan skor potensi diri sebesar 137 (68,50%) daris kor harapan 200. Dari hasil penilaian responden tentang kemitraan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota yaitu sebanyak 18 orang (72%) termasuk kategori cukup baik, 3 orang (12%) termasuk kedalam kategori baik dan sisanya sebanyak 4 orang (16%) termasuk kategori kurang baik.
5. Kemitraan dimensi kemitraan usaha dengan pengusaha kelompok lumbung pangan tergolong kedalam kategori cukup baik dengan skor potensi diri sebesar 72 (72%) dari skor harapan 100. Dari hasil penilaian responden tentang kemitraan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota yaitu sebanyak 22 orang (88%) termasuk kedalam kategori cukup baik, dan sisanya sebanyak 3 orang (12%) termasuk kategori kurang baik.

**Deskripsi Ketahanan Pangan Keluarga**

Ketahanan pangan keluarga yaitu meliputi kecukupan panagan, akses pangan, jaminan pangan serta waktu berkelanjutan.Hasil dari kuesioner yang dberikan kepada 25 responden program lumbung pangan di Desa Walahar Kecamatan Gempol, menunjukkan bahwa ketahanan pangan keluarga termasuk kedalam kategori cukup baik, dengan skor ketahanan pangan keluarga sebesar 1.702 (70,92%) dari skor harapan 2.400, sebagaimana tabel 3.

Tabel 3. Ketahanan Pangan Keluarga Anggota Kelompok Lumbung Pangan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Komponen Partisipasi Program Lumbung Pangan** | **Skor** | **Persen** | **Kategori** |
| **Harapan** | **Kenyataan** | **(%)** |
| 1. | Kecukupan pangan | 600 | 416 | 69,33 | Cukup baik |
| 2. | Akses pangan  | 600 | 442 | 73,67 | Cukup Baik |
| 3. | Jaminan pangan | 600 | 426 | 71,00 | Cukup baik |
| 4. | Waktu keberlanjutan | 00 | 418 | 69,67 | Cukup baik |
|  | **Ketahanan Pangan Kel.** | **2.400** | **1.702** | **70,92** | **Cukup baik** |

Sumber : Hasil Analisis Data (2021)

Berdasarkan data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa ketahanan pangan keluarga anggota kelompok lumbung pangan adalah sebagai berikut.

1. Ketahanan pangan keluarga berdasarkan dimensi kecukupan tergolong kedalam kategori cukup baik dengan skor kecukupan pangan keluarga sebesar 416 (69,33%) dari skor harapan 600. Dari hasil penilaian responden menunjukkan bahwa sebagian besar anggota kelompok lumbung pangan termasuk kedalam kategori cukup baik sebanyak 24 orang (98%) dan sisanya sebanyak 1 orang (4%) termasuk kategori kurang baik.
2. Ketahanan pangan keluarga berdasarkan dimensi akses pangan anggota kelompok lumbung pangan tergolong kategori cukup baik dengan skor akses pangan keluarga sebesar 442 (73,67%) dari skor harapan 600. Dari hasil penilaian responden menunjukkan bahwa sebagian besar anggota yaitu sebanyak 23 orang (92%) termasuk kedalam kategori cukup baik dan sisanya 2 orang (8%) termasuk kedalam kategori kurang baik.
3. Ketahanan pangan keluarga berdasarkan dimensi jaminan pangan anggota kelompok lumbung pangan tergolong kedalam kategori cukup baiak dengan skor jaminan pangan keluarga diri sebesar 426 (71%) dari skor harapan 600. Dari hasil penilaian responden tentang ketahanan pangan keluarga ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota yaitu sebanyak 22 orang (88%) termasuk kedalam kategori cukup baik, dan sisanya sebanyak 3 orang (12%) termasuk kedalam kategori kurang baik.
4. Ketahanan pangan keluarga berdasarkan dimensi waktu berkelanjutan dalam ketersediaan pangan anggota kelompok lumbung pangan di Desa Walahar Kecamatan Gempol tergolong kedalam kategori cukup baik dengan skor waktu berkelanjutan sebesar 418 (69,67%), dari skor harapan 600. Dari hasil penilaian responden tentang ketahanan pangan keluarga ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota yaitu sebanyak 22 orang (88%) termasuk kedalam kategori cukup baik, dan sisanya sebanyak 3 orang (12%) termasuk kedalam kategori kurang baik.

**Penguatan Lumbung Pangan dengan Ketahanan Pangan Keluarga**

**a. Hubungan Partisipasi Program Lumbung Pangan dengan Ketahanan Pangan Keluarga**

Hasil dari perhitungan uji statistik Korelasi Kendall Tau, nilai r=0,483. Berarti program lumbung pangan dengan ketahanan pangan keluarga memiliki hubungan partisipasi anggota kelompok sebesar 0,483 yang artinya memiliki tingkat keeratan yang sedang. Untuk nilai koefisien determinasi yaitu 0,233 artinya program lumbung pangan memiliki hubungan partisipasi anggota kelompok dengan memberikan kontribusi terhadap ketahanan pangan yaitu sebesar 0,233 (23,30%).

Dan hasil uji signifikasi nilai Sig.(2-tailed) 0.002 lebih kecil dari 0,05 artinya program lumbung pangan dengan ketahanan pangan keluarga petani tedapat hubungan partisipasi anggota yang nyata.

Hasil penelitian dalam ketahanna pangan keluarga anggota kelompok dalam program lumbung pangan mempunyai berpartisipasi hubungan yang nyata. Semakin tinggi tingkat partisipasi anggota kelompok maka semakin tinggu juga ketahanan pangan keluarganya, sedangkan jika rendah tingkat partisipasinya maka ketahanan pangan keluarganya pun akan semakin rendah.

Dalam pengembangan masyarakat diawali dengan terbentuknya kelompok tani, melalui kelompok bisa menumbuhkan kesadaran mengenali kepentingan bersama. Langkah selanjutnya membangkitkan masyarakat serta mengembangkan partisipasi mekanisme dalam membangun jaringan lokal sebagai mitra kerja (Zubaedi, 2007)

**b. Hubungan Kemitraan Program Lumbung Pangan Ketahanan Pangan Keluarga**

Hasil dari Uji Statistik Korelasi Tau, nilai r=0,446. Artinya hubungan ketahanan pangan antara anggota kelompok program lumbung pangan padi dengan kemitraan yaitu 0,446 termasuk kedalam tingkat keeratan sedang. Untuk nilai koefisien determinasi yaitu 0,199, anggota kelompok dalam program lumbung pangan memberikan kontribusi ketahanan pangan keluarga yaitu sebesar 0,199 (19,90%). Dan hasil dari Uji Signifikasi nilai Sig.(2-tailed) yaitu sebesar 0,005 lebih kecil dari pada 0,05, artinya hubungan kemitraan anggota program lumbung pangan dengan ketahanan pangan keluarga petani memiliki hubungan yang nyata.

Kemitraan usaha pertanian merupakan suatu bisnis atau usaha dalam bidang pertanian melibatkan satu orang atau kelompok serta badan hukum lainnya dimana akan mendapatkan penghasilan yang sama atau saling berkaitan sehingga mencapai tujuan serta keselarasan dalam melaksanakan suatu bisnis atau usaha (Suwandi, 2005). Peningkatan efisiensi dan produktivitas dalam sub sistem agribisnis sehingga tercapainya nilai tambah ekonomi serta peningkatan daya saing agribisnis pangan merupakan tujuan dari kemitraan usaha lumbung pangan masyarakat.

Kelebihan dari strategi kemitraan yaitu sebagai penggabungan kekuatan perusahaan yang menjadi sinergi suatu kelompok atau perusahaan itu sendiri, sistem operasi yang sangat cepat, meminimalisir resiko, tidak perlu mengeluarkan biaya besar untuk bersaing dalam memasuki pasar perusahaan lain, mudah mendapatkan distribusi yang baru, dan dikarenakan adanya akses pasar yang semakin luas maka penyesuaian dalam perubahan teknologi baru akan mudah.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

* Kemitraan anggota kelompok memiliki hubungan yang sedang dan nyata dalam program lumbung pangan dan ketahanan pangan keluarga. Anggota kelompok dalam program lumbung pangan berpartisipasi yang semakin tinggi maka akan semakin baik dalam ketahanan pangan keluarga.
* Kemitraan anggota dengan kelompok program lumbung pangan memiliki hubungan sedang dan nyata. Kemitraan anggota kelompok dalam program lumbung pangan semakin baik maka akan semakin baik pula ketahanan pangan keluarganya.

**Saran**

* Partisipasi anggota kelompok dalam merencanakan, melaksanakan, memantau serta mengevaluasi program lumbung pangan harus ditingkatkan.
* Dalam mitra kelompok atau pengusaha di bidang pertanian perlu ditingkatkan oleh kemitraan anggota kelompok program lumbung pangan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Achmad Suryana. 2015. Menuju Ketahanan Pangan Indonesia Berkelanjutan 2025. Tantangan dan Penangannya. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Volume 32 No. 2, Desember 2014: 123 – 135.

BKP5K Cirebon. 2014. Program Lumbung Pangan Dalam Rangka Meningkatkat Ketahanan Pangan, BKP5K Kabupaten Cirebon, Cirebon.

BP3K Gempol. 2014. Pelaksanaan Lumbung Pangan Di Kecamatan Gempol. BP3K Gempol, Cirebon.

Marina, Ida. Dan Yulistia, Irama. 2015. “Strategi Pengembangan Agribisnis Hasil Pertanian Melalui Inovasi dan Kreatifitas Menjadi Produk Unggulan di SMK Negeri 1 Pacet Kabupaten Cianjur” dalam Jurnal MIMBAR AGRIBISNIS ISSN 2460-4321. Volume 1. Nomor 1. Juli 2015

Soedarto, T. 2021. Kemitraan.

Suwandi.2005. Kemitraan Usaha Agribisnis.

Umyati, Sri, dkk. 2021. “Tingkat Efektivitas Kemitraan Pada Kelompok Usaha Pengolahan emping Jagung” dalam Jurnal AGRIVET Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan. Volume 09. Nomor 02. Desember 2021

Zubaedi. 2007. Pengembangan Masyarakat.